

Pelatihan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Normal Baru Pada Murid Smp Tri Ratna – Taman Sari

Marie Louisa^{1*}, Tien Suwartini², James Handojo³, Harryanto Wijaya⁴

¹Departemen Periodonti, FKG Usakti, Jl. Kyai Tapa no.260,
Jakarta Barat

²Departemen Konservasi Gigi, FKG Usakti, Jl. Kyai Tapa no.260,
Jakarta Barat

³Departemen Prostodonti, FKG Usakti, Jl. Kyai Tapa no.260,
Jakarta Barat

⁴Departemen Ortodonti, FKG Usakti, Jl. Kyai Tapa no.260, Jakarta Barat)

Sejarah Artikel
Diterima 30 April 2022
Revisi 12 Mei 2022
Disetujui 2 Juni 2022
Terbit Online 6 Juni 2022

✉ **Marie Louisa:** Tel. +62 813 86717111 | E-mail: marielouisa@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Maintaining dental and oral health is one of the good habits that must be taught as early as possible, especially in junior high school children. This is because junior high school children are more aware and understand the importance of maintaining health than elementary school children. As we all know, there is currently a Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic, staying at home is considered not to be applied forever. A number of countries have begun to relax policies related to the mobility of their citizens, however, the SARS-CoV-2 virus that causes Covid-19 continues to threaten. So, a new lifestyle or new normal will be implemented. The target of the training on maintaining oral health this time is the teachers and students of SMP Tri Ratna. Provide education to students and teachers about the importance of maintaining oral health in the new normal era. The counseling was carried out using a webinar (web seminar), held on February 22, 2022, followed by 132 participants from Tri Ratna Middle School. Participants' knowledge was assessed by pre-test and post-test using Google Form. From the results of the pre-test and post-test obtained, it can be seen that there is an increase in the knowledge of the extension participants by 17.22% (the mean pretest value is 42.78±14.23 and the average post-test value is 60.19±16.87) with an increase in the percentage of correct answers from the pre-post test ranging from from 2.63%-36.63%

Keywords: New Normal Era, Oral and Dental Health, Training

ABSTRAK

Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sedini mungkin terutama pada anak sekolah menengah pertama pertama (SMP). Hal ini dikarenakan pada anak SMP sudah lebih begitu paham dan mengerti pentingnya menjaga kesehatan daripada anak sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui, saat ini tengah terjadi pandemi Coronavirus Disease (COVID-19). Seiring berjalannya waktu tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan. Sejumlah negara pun mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas warganya, akan tetapi, virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 masih terus mengancam. Menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada era new normal merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk mencegah penularan virus corona mengingat virus bisa masuk melalui salah satunya yaitu rongga mulut. Target pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut kali ini adalah guru dan murid SMP Tri Ratna. Memberikan edukasi kepada murid dan guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di era normal baru. Penyuluhan dilakukan dengan media Webinar (web seminar), dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022, diikuti 132 partisipan. Pengetahuan peserta dinilai dengan pre-test dan post-test menggunakan Google Form. Dari hasil pre test dan post test yang didapat, terlihat adanya peningkatan pengetahuan para peserta penyuluhan sebesar 17,22% (rerata nilai pretest 42,78±14,23 dan rerata nilai post test

60,19+16,87) dengan perubahan peningkatan persentase jawaban benar dari pre-post test berkisar dari 2.63%-36.63%.

Kata Kunci: Era Normal Baru, Kesehatan gigi dan mulut, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mewujudkan kebersihan mulut yang baik. Pengetahuan adalah faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. [1, 2]

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) menyebutkan bahwa penduduk di DKI Jakarta sebanyak 97.5% menyikat giginya setiap hari. Namun, hanya terdapat 2.7% penduduk yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Selain itu pada penduduk dengan rentang umur 10-14 tahun penduduk yang melakukan penyikatan gigi setiap harinya mencapai 96.5%. Namun, yang melakukan sikat gigi di waktu yang tepat hanya sebanyak 2.1%. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi para dokter gigi dikarenakan angka yang cukup drastis antara kedua perilaku tersebut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti karies dan penyakit periodontal. Angka permasalahan karies di Indonesia mencapai 88.8 % dengan rentang umur 10-14 tahun mencapai 73.4 %. Kemudian pada penyakit periodontal yang dialami penduduk di Indonesia mencapai angka sebesar 74.1 %. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri masyarakat terutama pada anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. [3]

Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan periodontitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.⁴ Tidak banyak orangtua yang sadar bahwa anak-anak mungkin perlu diajarkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Banyak orangtua yang menganggap bahwa menyikat gigi saja sudah cukup. Menjaga kesehatan mulut dan gigi adalah salah satu kebiasaan baik yang harus diajarkan sedini mungkin terutama pada anak sekolah menengah pertama pertama (SMP). Hal ini dikarenakan pada anak SMP sudah lebih begitu paham dan mengerti pentingnya menjaga kesehatan daripada anak sekolah dasar. [4,5] Dengan begitu, hal ini bisa menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidupnya. Nyatanya, kebiasaan ini membantu mencegah karies dan penyakit periodontal seiring bertambahnya usia. [5]

Seperti yang kita ketahui, saat ini tengah terjadi pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19). Dokter gigi tidak luput dari sasaran virus ini karena penularannya dapat melalui pelepasan aerosol (dari penggunaan bur, alat ultrasonik, *water/air syringe*) dan percikan (*droplet*) air liur ataupun darah dari rongga mulut pasien. Selain itu, resiko infeksi silang juga dapat terjadi di dalam ruang

praktek dokter gigi.[6, 7] Virus SARS-CoV-2 dapat masuk ke dalam tubuh melalui hidung atau mulut, virus tersebut tidak langsung mencapai saluran pernapasan bawah, melainkan menetap di saluran pernapasan atas (daerah orofaring) selama 2-3 hari terlebih dahulu.[6, 8] Pada masa ini, manifestasi penyakit dapat dicegah jika melakukan prosedur pembersihan mulut yang optimal (menyikat gigi dan melakukan *gargle*).[9]

Seiring berjalannya waktu tinggal di rumah dinilai tidak bisa selamanya diterapkan. Sejumlah negara pun mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas warganya, akan tetapi, virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 masih terus mengancam. Maka, pola hidup baru atau *new normal* akan diimplementasikan. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Dengan diberlakukannya *new normal*, kita mulai melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk mencegah penularan virus corona mengingat virus bisa masuk melalui salah satunya yaitu rongga mulut.[10]

2. METODE

Target pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut kali ini adalah murid dan guru SMP Tri Ratna, dengan alamat Jl. Talib I No.35, RT.9/RW.7, Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat. Memberikan edukasi kepada murid dan guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di era normal baru.

Materi meliputi informasi terkait pembatasan kunjungan ke dokter gigi selama era normal baru, pengenalan penyebab sakit gigi dan proses terjadinya, cara menjaga kebersihan rongga mulut selama masa pandemi dan berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan sendiri di rumah.

Undangan pelatihan dikirimkan melalui grup *Whatsapp*. Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom* dilengkapi dengan video demonstrasi. Pengetahuan peserta dinilai dengan pre-test dan post-test yang juga diberikan secara daring menggunakan *Google Form*.

Efektifitas program pelatihan dapat dilihat dari perubahan murid-murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengetahui perubahan sikap yang terjadi, sasaran akan diberikan pretest dan post test sebelum dan sesudah pelatihan. Skor hasil dari pretest dan post test selanjutnya akan dibandingkan dan diketahui apakah ada perubahan sikap sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan media Webinar (web seminar) dengan tema “Pelatihan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Normal Baru pada Murid SMP Tri Ratna Jakarta”

dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022, dengan tim pelaksana yang beranggotakan drg. Marie Louisa Sp. Perio, Dr. drg. Tien Suwartini Sp. KG (K), drg. James Handojo Sp. Pros, Dr. drg. Harryanto Wijaya MKes, drg. Fitrani Rospita dan 4 orang mahasiswa klinik ini oleh diikuti 132 partisipan yaitu guru dan murid SMP Tri Ratna.



Gambar 1. Undangan Penyuluhan

The image shows a Google Form interface. At the top, there is a header with the title "Post-Test PKM Pelatihan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Normal Baru pada Murid SMP Tri Ratna Jakarta". Below the title, it specifies the location and time: "Jakarta, 22 Februari 2022, Pukul 11:00 - 13:00 WIB". It also indicates the meeting is "Via Zoom Meeting". There is a red asterisk and the word "Required" indicating that the following fields are mandatory. The fields are: "Email *", "Nama Lengkap *", and "Kelas *". Each field has a placeholder text: "Your email", "Your answer", and "Your answer" respectively. The form is set against a background image of a desk with a notebook, pens, and a cup of coffee.

Gambar 2. Pre-test/ Post-test

Pre-test dan post-test terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Peserta pelatihan diminta untuk menjawab pertanyaan Pre-test sebelum dilakukan pelatihan dan pertanyaan Post-test dijawab langsung setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan media Google Form. Adapun urutan ke-15 pertanyaan tidak dibuat sama untuk Pre-test dan Post-test, meskipun pertanyaan yang ditanyakan adalah sama. Pertanyaan Pre-test dan Post-test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan Pre-Post Test

No.	Pertanyaan
1.	Berikut ini yang bukan merupakan bagian anatomi gigi ...
2.	Virus COVID-19 dapat masuk ke dalam tubuh melalui berikut, kecuali ...
3.	Berapa lama virus COVID-19 menetap di tenggorokan sebelum mulai menunjukkan gejala penyakit?
4.	Jenis obat kumur yang dinilai paling baik untuk gargling pada saat pandemi adalah
5.	Gargling sebaiknya dilakukan selama

6. Pergantian sikat gigi sebaiknya diganti setiap ...
7. Cara menyikat gigi yang benar ...
8. Bagaimana cara membersihkan sela-sela gigi yang masih rapat dengan baik?
9. Bagaimana cara membersihkan sikat gigi setelah dipakai?
10. Kapan waktu yang tepat untuk mengunjungi Dokter Gigi saat Pandemi?
11. Pelayanan yang dapat diberikan melalui Teledentistry berupa ...
12. Bagaimana cara menggunakan masker yang benar?
13. Berapa jarak minimal *social distancing* yang baik?
14. Yang tidak termasuk *basic good hygiene*:
15. Bagaimana cara agar tetap hidup sehat di era pandemi?

Hasil pre test dan post test dengan 132 peserta dapat dilihat pada tabel 2, terdapat peningkatan nilai Post-test para peserta penyuluhan sebesar 17,22% ke arah yang lebih baik.

Tabel 2. Nilai Pre-Post Test

	Nilai	SD
Pre Test	42,78	14,23
Post Test	60,19	16,87

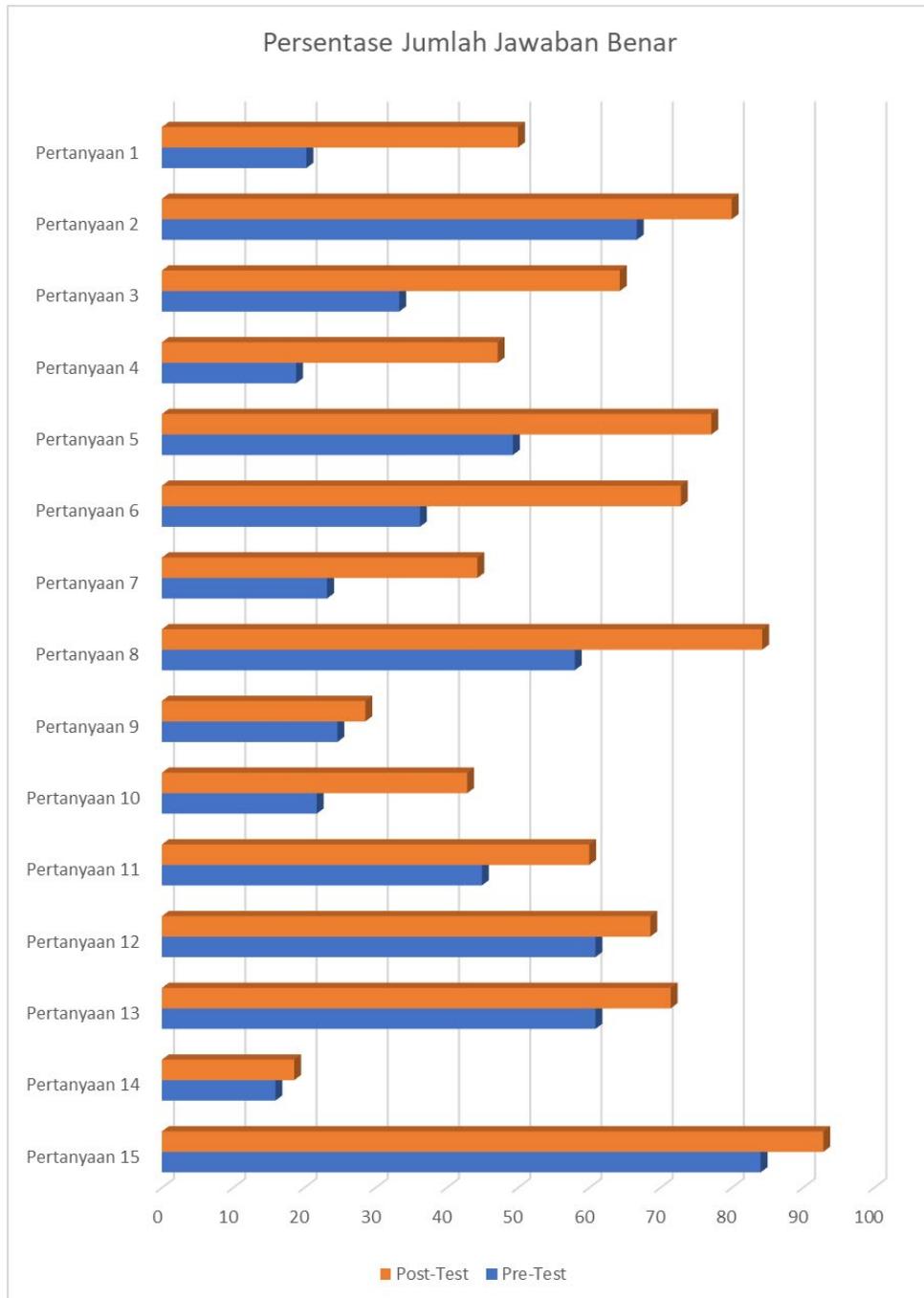
Hasil jawaban peserta pelatihan baik untuk pre-test maupun post-test diolah untuk setiap jawaban benar dan diperhitungkan persentase jumlah jawaban benar untuk masing-masing pertanyaan. Hasil persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 3.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar Pre-Post Test

Nomor Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar		Perubahan
	Pre-Test	Post-Test	
1.	20.29%	50.00%	29.71%
2.	66.67%	80.00%	13.33%

3.	33.33%	64.29%	30.95%
4.	18.84%	47.14%	28.30%
5.	49.28%	77.14%	27.87%
6.	36.23%	72.86%	36.63%
7.	23.19%	44.29%	21.10%
8.	57.97%	84.29%	26.31%
9.	24.64%	28.57%	3.93%
10.	21.74%	42.86%	21.12%
11.	44.93%	60.00%	15.07%
12.	60.87%	68.57%	7.70%
13.	60.87%	71.43%	10.56%
14.	15.94%	18.57%	2.63%
15.	84.06%	92.86%	8.80%

Dari tabel 3, dapat dilihat persentase jawaban benar terkecil terdapat pada pertanyaan nomor 14 untuk pre-test maupun post-test. Persentase jawaban benar hanya mencapai 15.94% dari keseluruhan jawaban peserta pada pre-test dan hanya mencapai angka 18.57% pada saat post-test. Lalu, untuk persentase jawaban benar terbesar terdapat pada pertanyaan nomor 15. Persentase jawaban benar mencapai 84.06% dari keseluruhan jawaban peserta pada pre-test dan mencapai angka 92.86% pada saat post-test.



Gambar 3. Grafik Persen Jawaban Benar dari Jawaban Pre-Post Test untuk Tiap Pertanyaan

Statistik yang tersaji pada gambar 3 juga menunjukkan bahwa persentase jawaban benar memperoleh peningkatan untuk semua pertanyaan pada saat post-test dilakukan. Peningkatan persentase jawaban benar berkisar dari 2.63%-36.63%. Peningkatan terkecil terdapat pada pertanyaan nomor 14 (2.63%) sedangkan peningkatan paling signifikan terdapat pada pertanyaan nomor 6 (36.63%). Namun demikian, tidak ada pertanyaan yang berhasil mencapai 100% jawaban benar.

4. SIMPULAN

Hasil penyuluhan Pelatihan Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Normal Baru pada Murid SMP Tri Ratna Jakarta yang dilakukan melalui media webinar menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan nilai Post-test para peserta penyuluhan sebesar 17,22 % dengan perubahan peningkatan persentase jawaban benar pre-post test berkisar dari 2.63%-36.63%.

5. SARAN

Karena antusiasme dan penerimaan yang baik dari murid-murid SMP Tri Ratna, kegiatan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan (misal: setiap tahun) dan ditingkatkan menjadi kegiatan pelatihan luring bila situasi pandemi telah lebih kondusif (penurunan jumlah kasus positif dan peningkatan persentase PTM/Pertemuan Tatap Muka sekolah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti yang mendukung dana dan bimbingan sehingga pengabdian kepada guru dan murid SMP Tri Ratna - Taman Sari dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herijulianti, E., Indriani, T. and Artini, S. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- [2] Salas, E. dan Cannon, B. 2001. The Science of Training A Decade of Progress Annual Review of Psychology.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- [4] Budiharto. 2009. Pengantar Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- [5] Setyaningsih, D. 2007. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- [6] Ren YF, Rasubala L, Malmstrom H, Eliav E. Dental care and oral health under the clouds of covid-19. JDR Clin Translational Res. 2020; 5(3):202-210
- [7] WHO. Coronavirus disease (COVID-19). 2020. Available from: <https://www.who.int/covid-19>
- [8] WHO. Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report – 73. 2020. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200402-sitrep-73-covid-19.pdf>
- [9] Tsai C-L, Wu P-C. Possible beneficial role of throat gargling in the coronavirus disease pandemic. *Public Health*. 2020;185:45-46.
- [10] Bains VK, Bains R. Is oral hygiene as importance as hand hygiene during COVID-19 pandemic? *Asian J Oral Health and Allied Sci*. 2020;10-5.